

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penerapan kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila mempunyai 6 elemen yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan profil kurikulum merdeka diharapkan dapat membawa perubahan yang mendasar untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Keterampilan siswa yang dapat dikembangkan melalui penerapan kurikulum merdeka diantaranya keterampilan literasi. Keterampilan literasi dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi 6 macam yaitu literasi baca, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Hikmawati, 2021:84). Literasi membaca merupakan keterampilan literasi dasar yang sebaiknya dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena kemampuan membaca merupakan sebuah tuntutan kurikulum terhadap pengembangan literasi di sekolah.

Kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan terutama saat sudah memasuki pendidikan sekolah dasar, siswa harus segera menguasai kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran. Siswa yang belum mampu membaca dengan baik akan memiliki kendala saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa akan mengalami kesulitan

kesulitan mendapatkan informasi dari buku pelajaran serta sumber belajar lainnya.

Salah satu kemampuan membaca yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan untuk siswa kelas 1 sangatlah penting dipersiapkan untuk melanjutkan pada tahap membaca lanjutan. Menurut Herlina (2019:337) membaca permulaan merupakan belajar mengenal simbol bunyi huruf, bentuk huruf kemudian menghubungkan makna dalam rangkaian huruf tersebut, pengajaran membaca permulaan harus dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, pengertian kata, dan kalimat. Baru setelah itu siswa dapat menghubungkan makna-makna yang terkandung dalam rangkaian huruf tersebut. Membaca permulaan di kelas 1 tidak menekankan pada isi bacaan tetapi menaekankan pada lafal intonasi dan kelancaran membaca. Menurut Prawiyogi (2020:27) tujuan akhir membaca adalah memahami isi bacaan, namun kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah.

Berdasarkan data hasil survei PISA pada tahun 2018 menempatkan siswa Indonesia di jajaran nilai terendah terhadap kemampuan membaca menempati peringkat 74 dengan skor rata-rata 371 turun dari peringkat 64 pada tahun 2015 (Hewi dan Shaleh, 2020:32). Adapun berdasarkan hasil studi " *Most Littered Nation in the Word* yang dilakukan pada tahun 2016 oleh *Central Connecticut State University* menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61

negara yang menjadi survey. Dilihat dari infrastruktur yang mendukung kegiatan membaca, Indonesia menduduki peringkat 34 Indonesia masih belum optimal dalam menyiapkan dan memanfaatkan infrastruktur yang ada (Anggraeni, 2021:43). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia tergolong masih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aftika (2020), mengungkapkan bahwa masih banyaknya siswa dengan kemampuan membaca yang masih rendah, kurangnya motivasi dalam membaca menyebabkan siswa tersebut mendapatkan nilai dibawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM), sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih bermakna dan penelitian yang dilakukan oleh Rohimah (2023) mengungkapkan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca siswa, masih kurang lancar dalam membaca baik membaca dalam 1 kalimat yang terdiri dari dua kata atau bahkan 1 kalimat yang terdiri dari 3 kata sehingga akan memperlambat proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan siswa dengan menggunakan media agar pembelajaran lebih menarik siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SDN Adiarsa Barat III pada 15 November 2022, diperoleh informasi bahwa masih banyaknya siswa yang membaca dengan terbata-bata, siswa belum mampu mengeja, membaca kata secara asal, masih terdapat siswa yang belum bisa membedakan beberapa alphabet kembar seperti b dan d, p dan q, n dan m, bahkan terdapat juga yang belum mengenal beberapa alphabet. Dilihat dari proses pembelajaran selama ini

guru hanya membelajarkan membaca melalui papan tulis yang dituliskan oleh guru serta berbantuan bacaan yang terdapat di LKS, dari data nilai keseharian membaca siswa bahwa hasilnya kurang maksimal, karena nilai yang di dapatkan masih kurang sehingga siswa merasa kurang tertarik dan kurangnya motivasi untuk membaca.

Hal ini menunjukan rendahnya kemampuan membaca siswa dapat disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan luar siswa, faktor dari dalam merupakan faktor yang terjadi pada diri sendiri siswa seperti pada umumnya siswa kurang antusias dalam pembelajaran, tingkat siwa masih tergolong rendah, penguasaan abjad menghambat membaca siswa, faktor dari luar yaitu proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode membaca di papan tulis, di mana siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik perlu menjadi perhatian guru ialah menciptakan suasana proses belajar yang menarik sehingga didapat hasil belajar siswa yang maksimal. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru harus mempunyai keterampilan yang dapat menarik proses belajar peserta didik. Kegiatan belajar mengajar perlu adanya sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan efektif, dalam proses kegiatan mengajar perlu adanya media karena hal tersebut akan lebih memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi serta lebih memudahkan untuk guru menyampaikan pengetahuan. Adanya media pada

proses belajar mengajar merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan komunikasi antara siswa dan guru.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan pada kemampuan membaca dengan nilai yang masih rendah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang diterapkan yaitu media panelca (papan flanel baca) yang merupakan media berbentuk persegi dengan berbagai warna terdapat berbagai huruf, suku kata, kata, dan gambar yang dapat direkatkan dan dilepaskan, media papan flanel baca berupa alat peraga yang dapat membuat anak tertarik terhadap pembelajaran membaca karena siswa melihat visual yang menarik, dengan seperti itu akan meningkatkan daya tarik siswa terhadap membaca dan meningkatkan kemampuan siswa terhadap kemampuan membaca siswa, dengan menggunakannya media panelca yang belum pernah diterapkan maka siswa akan lebih antusias serta menambahkan pengalaman baru terhadap pembelajaran. Berbagai macam warna, gambar, huruf sangat menarik untuk siswa menyusun, membaca pada papan juga sangat cocok diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Panelca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Adiarsa Barat III”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah diuraikan, terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang membaca dengan terbata-bata

2. Siswa belum mampu mengeja dan membaca kata secara asal
3. Masih terdapat siswa yang belum bisa membedakan beberapa alfabet kembar seperti b dan d, p dan q, n dan m
4. Penggunaan media yang kurang inovatif
5. Nilai keseharian membaca siswa bahwa hasilnya kurang maksimal
6. Siswa merasa kurang tertarik dan kurangnya motivasi untuk membaca.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian Pengaruh Media Panelca terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN Adiarsa Barat III.



### **D. Rumusan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah apakah terdapat Pengaruh Media Panelca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Adiarsa Barat III.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Panelca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Adiarsa Barat III.

## F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dibuat untuk memberikan informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh panelca terhadap kemampuan membaca permulaan.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti

- 1) Memberikan gambaran tentang tantangan saat menerapkan media pembelajaran kepada siswa
- 2) Dapat mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

